

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PENULISAN PANTUN BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM
PONTIANAK**



Aqis Yuliansyah	NIDN 1108078305
Mai Yuliastri Simarmata, M.Pd.	NIDN 1109038501
Rini Agustina, M.Pd.	NPP 1105088301
Dewi Leni Mastuti, M.Pd.	NIDN 1107128901
Dini Hajjafiani, M.Pd.	

**Dibiayai APBL IKIP PGRI Pontianak
No: 004/L.202/ PKM/IV/2021**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
IKIP PGRI PONTIANAK
DESEMBER, 2021**


Halaman Pengesahan

1	Judul Kegiatan	: Pelatihan Penulisan Pantun Berbasis Kearifan Lokal di MA Sirajul Ulum Pontianak
2	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3	Ketua Tim	
	a. Nama Lengkap	: Aqis.yuliansyah, S.Pd., M.Pd.
	b. NIDN/NPP	: 1108078305
	c. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
	d. Nomor HP	: 085828985636
	e. Email	: aqisyuliansyah@gmail.com
4	Anggota Tim	
	a. Jumlah Anggota Pelaksana	: 4 (Empat)
	b. Jumlah Pelaksana Pembantu	: 2 (dua)
5	Jangka Waktu Pelaksanaan	: 6 bulan
6	Bentuk Kegiatan	: Workshop dan Pendampingan Menulis Pantun
7	Biaya yang diusulkan	: Rp 5.000.000

Pontianak, 9 Desember 2021
Ketua Peneliti

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia


(Muhammad Thamimi, M.Pd.)
NIDN. 1130058902


(Aqis Yuliansyah, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1108078305

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
IKIP PGRI Pontianak


(Dr. Saiful Bahri, M.Pd.)
NIDN. 1111087802

PONTIANAK
NOMOR 1566 /L.202/PP/2022
MENGETAHUI / MENGESAHKAN
SALINAN / PHOTO COPY
Dr. REKTOR IKIP-PGRI PONTIANAK
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT


Dr. Saiful Bahri, M.Pd
NPP. 202 2011 137

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	6
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	7
BAB V LUARAN PENGABDIAN	24
BAB VI PENUTUP	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Pantun Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak.”

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada.

1. Rustam, M.Pd., Kons. sebagai Rektor IKIP PGRI Pontianak atas pelayanan yang diberikan.
2. Dr. Syaiful Bahri, M.Pd. sebagai Kepala LPPM IKIP PGRI Pontianak atas pelayanan yang diberikan.
3. Muhammad Lahir, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP-PGRI Pontianak atas pelayanan yang diberikan.

Kami yang tergabung dalam satu tim menyadari pada PKM ini masih banyak terdapat kekurangann. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang menuju ke arah perbaikan sangat kami harapkan.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, Desember 2021

TIM PKM

RINGKASAN

Pantun adalah bentuk puisi dalam kesustraan Melayu. Pantun masih sering digunakan oleh masyarakat kota Pontianak Kalimantan Barat dalam berbagai kegiatan misalnya acara pernikahan, webinar dalam lingkungan pendidikan. Pantun juga merupakan pesan moral yang penuh dengan nilai luhur agama, sosial masyarakat, dan budaya. Melalui pantun tanpa disadari nilai-nilai luhur suatu masyarakat akan disebarluaskan dan diwariskan kepada keturunannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Dalam kegiatan workshop tersebut, pemateri mensosialisasikan keterkaitan menulis pantun dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman yang canggih dengan teknologi jangan sampai siswa lupa dengan cara menulis pantun yang baik. Karena menulis pantun dapat membentuk karakter siswa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu subjek dan memberikan solusi kepada guru terkait penulisan pantun berbasis kearifan lokal.

Hasil kegiatan workshop penulisan pantun berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan selama 2 hari di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum berjalan dengan baik. Persentase hasil pelatihan penulisan pantun siswa 90%, hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa selama kegiatan workshop.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pantun adalah bagian puisi kesustraan Melayu yang cukup di kenal di Indonesia. Puisi di bagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Pantun dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh para pemuka adat dan tokoh masyarakat dalam pidato. Sedangkan untuk para pedagang digunakan untuk mempromosikan dagangannya, untuk acara pernikahan digunakan untuk meghibur para undangan. Menurut Leoni (2019: 868) mengungkapkan bahwa pantun adalah sastra tertua di Indonesia. Senada dengan pendapat tersebut Mu'jizah (2019: 72) menyatakan bahwa pantun adalah bagian dari sastra daerah dan sudah menjadi bagaia jantung masyarakat Indonesia.

Pantun adalah bagian dari sastra lisan yang perlu dilestraikan. Ratna (2011:104-105) menguraikan bahwa pantun adalah tradisi lisan masyarakat. Berbeda dengan pendapat tesebut Amir (2013:9) menyatakan bahwa pertunjukkan sastra lisan mempunyai fungsi di tengah masyarakat dan fungsi sosial bagi masyarakatnya, seperti mengaktifkan fungsi fatik bahasa, mengaktifkan komunikasi antar anggota masyarakatnya, membagi berita sosial, serta mensosialisasikan nilai sosial kepada anak-anak.

Pantun merupakan sebuah tradisi lisan yang berkembang dan menjadi jiwa serta menjadi salah satu identitas masyarakat nusantara dalam berkomunikasi Setyadiharja (2018:7). Berbeda dengan pendapat tersebut, Santoso (2013: 9) pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata pantuntun dalam bahasa Minangkabau yang berarti “petuntun”. Umumnya pantun terdiri atas 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b tidak boleh a-a-b-b, atau a-b-b-a. Pantun mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Selain itu, Utami

(2013: 8) mendefinisikan pantun adalah salah satu puisi lama yang sangat dikenal dalam bahasa nusantara, dalam bahasa sunda dikenal sebagai paparikan, dan dalam bahasa jawa pantun dikenal sebagai parikan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan salah satu metode yang dianggap kontekstual dalam kehidupan masyarakat adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari kecerdasan manusia yang dimiliki sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya dalam bermasyarakat. Kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya, Istiawati (2016: 5). Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau "*local wisdom*" dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat "*local*" yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Hal yang senada dikemukakan oleh Wahyudi (2014: 13) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarki dalam pemerintahan dan adat, tata karma dalam kehidupan sehari-hari.

Kearifan lokal ialah filsafat yang hidup di dalam hati masyarakat, berupa kebijaksanaan akan kehidupan, *way of life*, ritus-ritus adat, dan sejenisnya. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan produk berabad-abad yang melukiskan kedalaman batin manusia dan keluasan rasionalitas dengan sesamanya serta menegaskan keluhuran rasionalitas dengan sesamanya serta menegaskan keluhuran rasionalitas hidupnya. (Riyanto, 2015: 28). Pendapat yang senada Ratna (2011: 94) kearifan lokal adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui

internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Hal yang sama diungkapkan oleh Alfian (2013: 428) kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa “*local wisdom*” (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat “*local*” yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 April 2021 oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Ibu Marsuni, S.Ag bahwa minat literasi siswa sangat menurun. Minat yang paling rendah adalah terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pantun. Ibu Marsuni menyampaikan bahwa materi pantun perlu untuk dilestarikan karena masyarakat Melayu dalam acara formal dan non formal tentunya akan menarik jika di awal dan diakhir dimulai dengan pantun. Pernyataan Beliau membuat tim PKM lebih antusias untuk melaksanakan kegiatan di sekolah ini. Sesuai dengan kesepakatan maka kegiatan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal dilaksanakan selama 2 hari.



Gambar 1. Observasi dan Hasil Wawancara ketua Pengabdian Kepada Masyarakat

B. Permasalahan Mitra

Pelatihan yang digunakan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah dengan mengadakan pelatihan penulisan pantun selama 2 hari. Adapun permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penulisan pantun kurang diminati siswa
2. Intensitas siswa terhadap pelestarian budaya melalui literasi penulisan pantun perlahan mulai punah
3. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga membuat siswa belajar tidak terarah.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, maka solusi permasalahan adalah dengan melakukan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari , karena keadaan dan harus sesuai dengan protocol Kesehatan. Tim membagi 2 sesi. pelatihan untuk memberikan pemahaman mendasar tentang konsep menulis pantun yang sesuai dengan tema dan jenis pantun. Pelatihan ini menitik beratkan pada penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Adapun uraian secara trinci dapat dilihat disebagai berikut.

Tabel 2.1 Permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan dan indikator ketercapaian

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Indikator Ketercapaian
Pemahaman lemah dalam menulis pantun berbasis kearifan lokal	Pelatihan/Workshop penulisan pantun	Pemahaman siswa tentang pantun, siswa memahami jenis-jenis pantun, siswa dapat menulis pantun berbasis kearifan lokal. Setelah dihitung total skor nilai keseluruhan 6257 dengan nilai rata-rata 82,56 dengan kategori Sangat Baik.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim berkaitan dengan Restra bidang berbasis masyarakat . Adapun topik unggulan dalam kegiatan ini adalah PKM untuk siswa dengan program pelatihan tentang aktivitas sastra dan seni.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dari objek yang berdasarkan pada suatu kenyataan yang aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan PKM pada setelah diberikanya pelatihan penulisan pantun

Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak, alasan pemilihan lokasi tersebut karena guru-guru tersebut memiliki antusias untuk menerima informasi dalam penulisan pantun untuk kemajuan siswa-siswi.

Kegiatan dalam program PKM ini meliputi pemberian pelatihan kepada siswa di lingkungan sekolah selaku objek,. Secara rinci, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra
2. Analisis kebutuhan mitra dan menawarkan solusi penyelesaian
3. Membuat materi yang berkenaan dengan penulisan pantun.
4. Melakukan pelatihan penulisan pantun
5. Melakukan *workshop* terkait materi pantun
6. Melakukan pendampingan kepada kedua mitra dalam penulisan pantun

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dari program PKM ini akan dilihat secara rinci sebagai berikut.

1. Hasil kerja yang diarahkan kepada siswa di lingkungan sekolah berupa penulisan pantun yang sesuai dengan tema.
2. Tanggapan guru dan siswa . Tanggapan ini diperloh melalui penyebaran angket/kuisisioner yang memuat indikator keberhasilan dari program ini

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap persiapan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat menyelesaikan administrasi kegiatan secara internal dan eksternal. Adapun kegiatan internal adalah administrasi terkait surat tugas dari LPM. Sedangkan eksternal adalah sekolah mitra, yaitu Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak. Tahap persiapan yang sudah dilakukan oleh Tim adalah survey lokasi dan wawancara oleh ketua Tim.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak yaitu: 1) Persiapan pelatihan dimulai dengan penyelesaian administrasi bagi peserta pelatihan meliputi pendaftaran peserta yang akan mengikuti pelatihan, pemberian materi pelatihan, evaluasi hasil kegiatan pelatihan semua dilakukan secara tatap muka dengan 2 sesi dan mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26-27 April 2021. Pelaksanaan workshop ini dilaksanakan secara daring dengan tema “Pelatihan penulisan pantun di Aula MA Sirajul Ulum Kota Pontianak”. Jumlah peserta sebanyak 76 siswa. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00-15. Narasumber dalam kegiatan ini ada 5 orang narasumber.



Gambar 2. Kegiatan workshop pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal

Pelaksanaan kegiatan PKM selama 2 hari Adapun materi yang disampaikan 5 narasumber terkait dengan pengertian pantun, isi pantun, dan sampairan. Selain mengaitkan penulisan pantun dengan melestarikan budaya. Pantun yang ditulis adalah pantun berbasis kearifan lokal dalam Bahasa Melayu Pontianak. Kegiatan dilaksanakan 2 Sesi dan sesuai dengan protokol kesehatan.

B. Pembahasan

1. Hasil pemahaman menulis pantun siswa Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak.

Menurut Atar Semi (1993: 47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Sedangkan menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Sedangkan Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.. Pantun diambil dari Bahasa Sansekerta berarti *paribahasa* yang artinya perumpamaan (Rizal 2010: 11). Berbeda dengan Rizal, Asrifin (2008: 22) mengungkapkan Pantun adalah bentuk puisi lama yang asli berasal dari Indonesia dan merupakan jenis puisi tertua. Dari segi bahasa pantun berarti ibarat, seperti, umpama atau laksana . Dalam pengertian umum, pantun merupakan salah satu bentuk sastra rakyat yang menyuarakan nilai-nilai dan kritik budaya masyarakat. Pantun adalah puisi asli Indonesia (Waluyo, 2006:9). Pantun juga terdapat dalam beberapa sastra daerah di Indonesia seperti "*parika*" dalam sastra jawa atau "*paperikan*" dalam sastra sunda.

Berdasarkan hasil Pelatihan penulisan pantun di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. Siswa sudah paham bagaimana cara menulis pantun berbasis kearifan lokal. Siswa sudah bisa membedakan yang mana isi dan sampiran. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan selama 2 hari secara inten. Respon

siswa sangat positif. Hal ini nampak dari antusiasnya siswa dalam bertanya dan terus menulis pantun sampai sesuai dengan jenis pantun yang diinginkan.

2. Hasil Penulisan pantun berbasis kearifan lokal Siswa Madrasah Alyah Sirajul Ulum Pontianak

Pada Kegiatan hari ke-2 siswa siswi diminta untuk membuat sebuah pantun Melayu Pontianak, karena pantun ini merupakan pantun berbasis kearifan lokal. Jadi Bahasa yang digunakan adalah pantun Melayu Pontianak. Pada hari pertama diberikan bimbingan secara berkelompok, tentang bagaimana menulis pantun yang sesuai dengan jenisnya. Dan bimbingan ini dilaksanakan secara 2 hari. Hari kedua maka tim pengabdian kepada masyarakat akan mengumumkan jenis pantun yang menarik dan sesuai dengan pelatihan, yaitu berbasis kearifan loka. Siswa yang bagus hasilnya maka oleh tim diberikan reword. Nilai pantun yang kami peroleh dari guru semula hanya 50, meningkat menjadi 90. Adapun hasil siswa dapat dilihat sesuai dengan table berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nila Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Wokshop Penulisan Pantun

	Sebelum	Sesudah
Jumlah Siswa	76	76
Nilai Minimum	50	65
Nilai Maksimum	75	90
Nilai Ideal	100	100
Nilai Rata-Rata	4399	6257

Adapun hasil pelatihan/workshop dalam penulisan pantun berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Pontianakyaitu, 1) Siswa memahami penulisan pantun berbasis kearifan lokal, 2) Siswa lebih nyaman dengan pembelajaran menulis pantun, 3) Siswa memahami jenis-jenis pantun, 4) Siswa dapat berbalas pantun dengan teman dan guru dalam situasi santai maupun formal.

Dilihat dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 2 hari, terjadi peningkatan terhadap kreatifitas menulis pantun siswa. Yang semula hanya mendapatkan nilai 50, setelah ada pelatihan penulis pantun siswa lebih antusias dan paham mengenai isi dan sampiran. Nilai siswa rata-rata 82,25

BAB V

LUARAN PENGABDIAN

Luaran pengabdian yang sudah dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu 1) Publikasi Pelaksanaan Kegiatan Pada Media Massa Tribun Pontianak yang dipublish pada tanggal 30 April 2021 dengan link <https://pontianak.tribunnews.com/2021/04/30/lestarikan-pantun-melayu-berbasis-kearifan-lokal-dosen-ikip-pgri-pontianak-berikan-pelatihan?page=all>. 2) Publikasi Artikel pada ADIGUNA Jurnal STKIP PGRI Bandar Lampung dengan judul artikel Pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak dengan status Aceppted. Yang akan dipublish pada volume 6 Nomor 2 Tahun 2021.3) Draaf buku ajar yang akan diterbitkan pada PT. Putra Pabayo Perkasa.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 hari secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan. Karena hasil penulisan pantun berbasis kearifan lokal meningkat. Adapun simpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Pelatihan ini memberikan kesadaran pada siswa untuk melestraikan budaya bangsa melalui literasi menulis pantun berbasis kearifan lokal
2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan metode baru bagi guru dalam pembelajaran menulis pantun berbasis kearifan lokal.
3. Pelatihan ini meningkatkan nilai pembelajaran penulisan pantun

B. Saran

Saran supaya siswa Madrasah Aliyah Ulum Pontianak lebih kreatif dalam memahami karya sastra terkait penulisan pantun. Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang menarik. Selain itu pihak sekolah juga dalam praktiknya bisa memberikan penunjang berupa materi.

Solusi agar siswa MA Sirajul Ulum Kota Pontianak lebih kreatif dalam memahami karya sastra terkait penulisan pantun. Dalam praktiknya sekolah menyelenggarakan kegiatan penunjang materi menulis pantun dan memberikan informasi bagi para peserta didik, serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

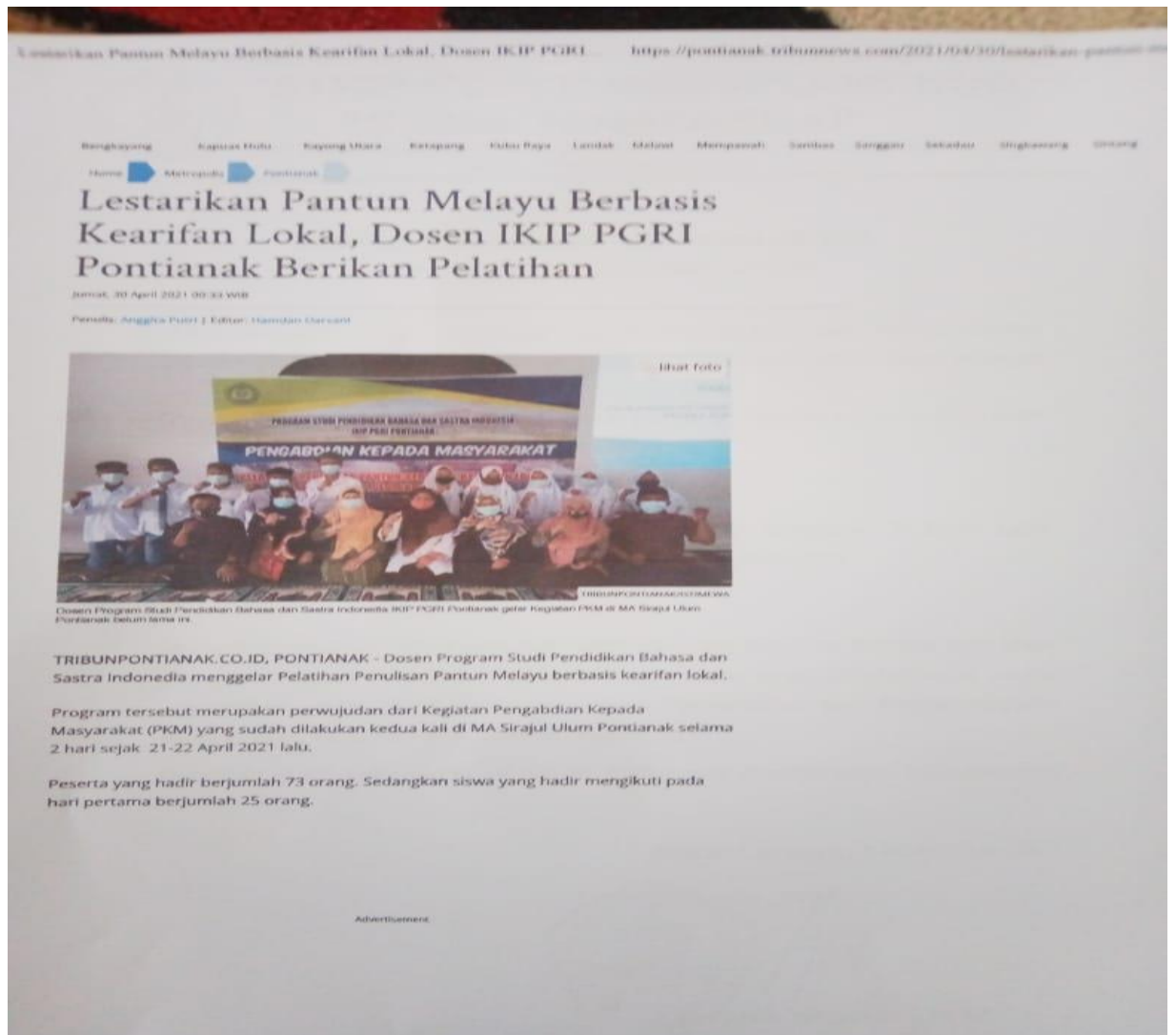
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fatimah. 2009. Pantun Sebagai Perakam Norma: Penelitian Awal Terhadap Perkahwinan dan Keluarga Melayu. *Jurnal Melayu*. (4): 43-57.
- Efendy, Tenas. 2004. *Tunjuk ajar melayu (butir-butir budaya melayu Riau)*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu
- Maulina, Dinni Eka. 2012. Keanekaragaman Pantun di Indonesia. *Semantik, STKIP Siliwangi Jurnal*. 1 (1): 107-121.
- Simarmata, M. Y., Agustina, R., Mastuti, D. L., Hartati, M., & Hajjafiani, D. (2020). PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM KOTA PONTIANAK. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 186-191.
- Suseno, Tusiran. 2010. *Mari Berpantun*. Depok: Yayasan Pangung Melayu.
- Utami. (2013). *Sastra Lisan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawan ,Gunta. 2020. Pantun Melayu Pontianak Sebagai Pembentuk karakter. *Balai Bahasa Kalimantan Barat Jurnal*. 14 (2): 224.

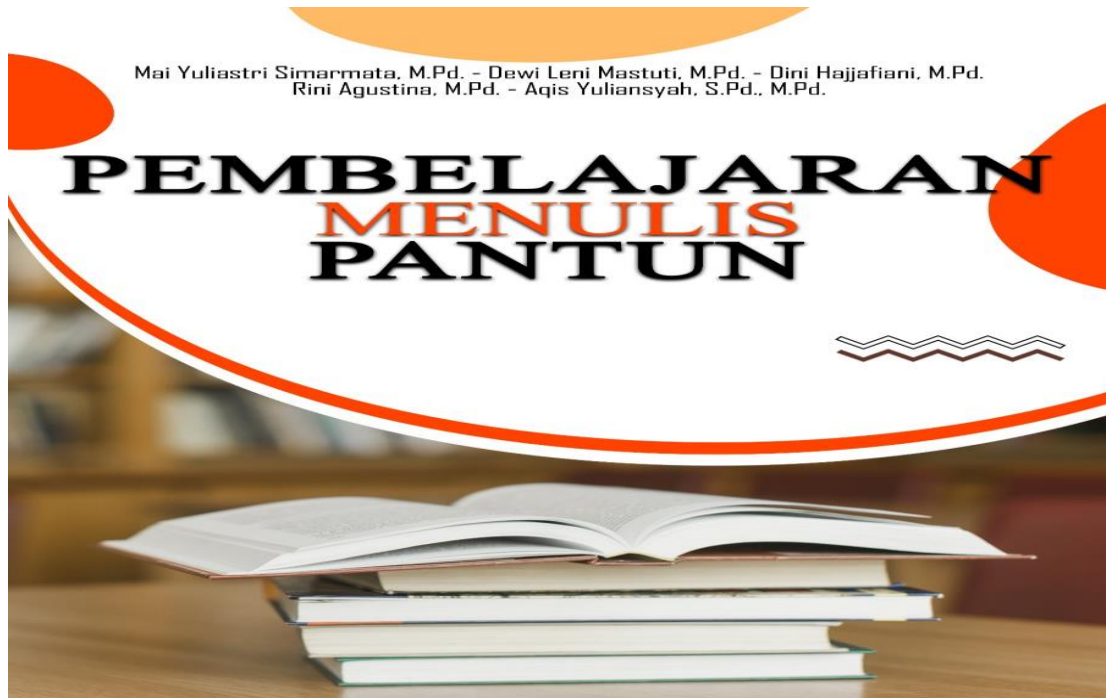
Lampiran 1. Bukti Luaran yang Dihasilkan



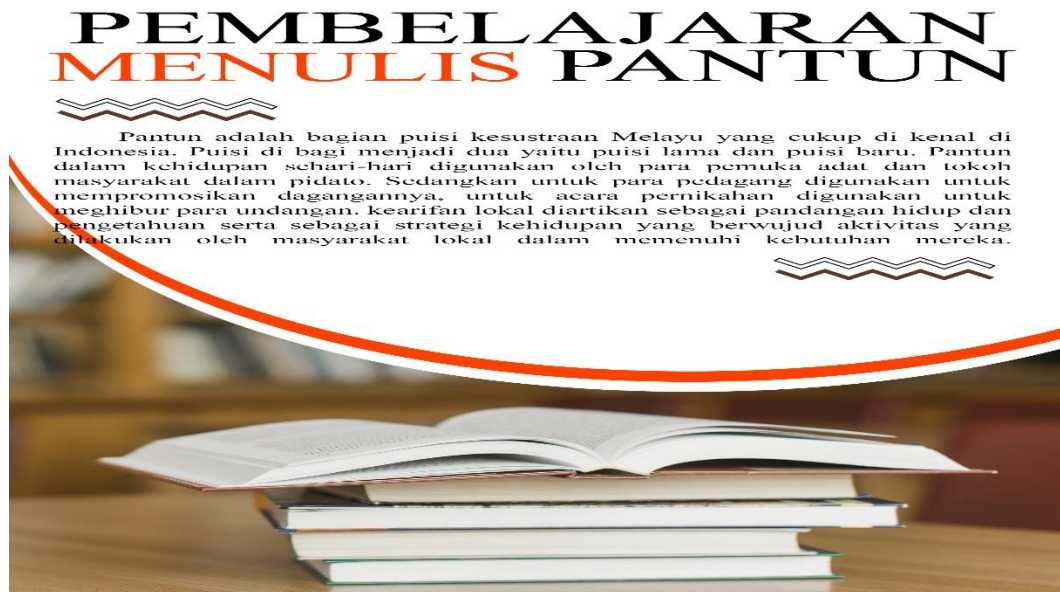
Gambar 1. Bukti Luaran Wajib



Gambar 2. Bukti Luaran Publikasi di Media Massa



Gambar 3 Bukti Cover buku Ajar



Gambar 4 Cover belakang buku ajar



PT. PUTRA PABAYO PERKASA

Penerbit Buku, Konsultan Pendidikan, Komputer dan Media Pembelajaran
 Jl. Kesehatan, Gang Sinar Usaha Dalam No 11 B Pontianak Kalimantan Barat
 CP: 085391201110/ 089670836575 Email: penerbitputra@gmail.com

No : 041/PPT.PPP/XII/2021
 Perihal : Surat Keterangan *Editing*
 Lampiran : -

Pontianak, 08 Desember 2021

Kepada Yth.

Mai Yuliasri Simarmata, M.Pd., Dewi Leni Mastuti, M.Pd., Dini Hajjafiani, M.Pd., Rini Agustina, M.Pd, & Aqis Yuliansyah, S.Pd., M.Pd.

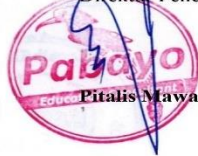
Dengan ini menerangkan bahwa buku yang berjudul:

PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN

Telah diterima dan dalam proses *editing* pada Penerbit Putra Pabayo Perkasa.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

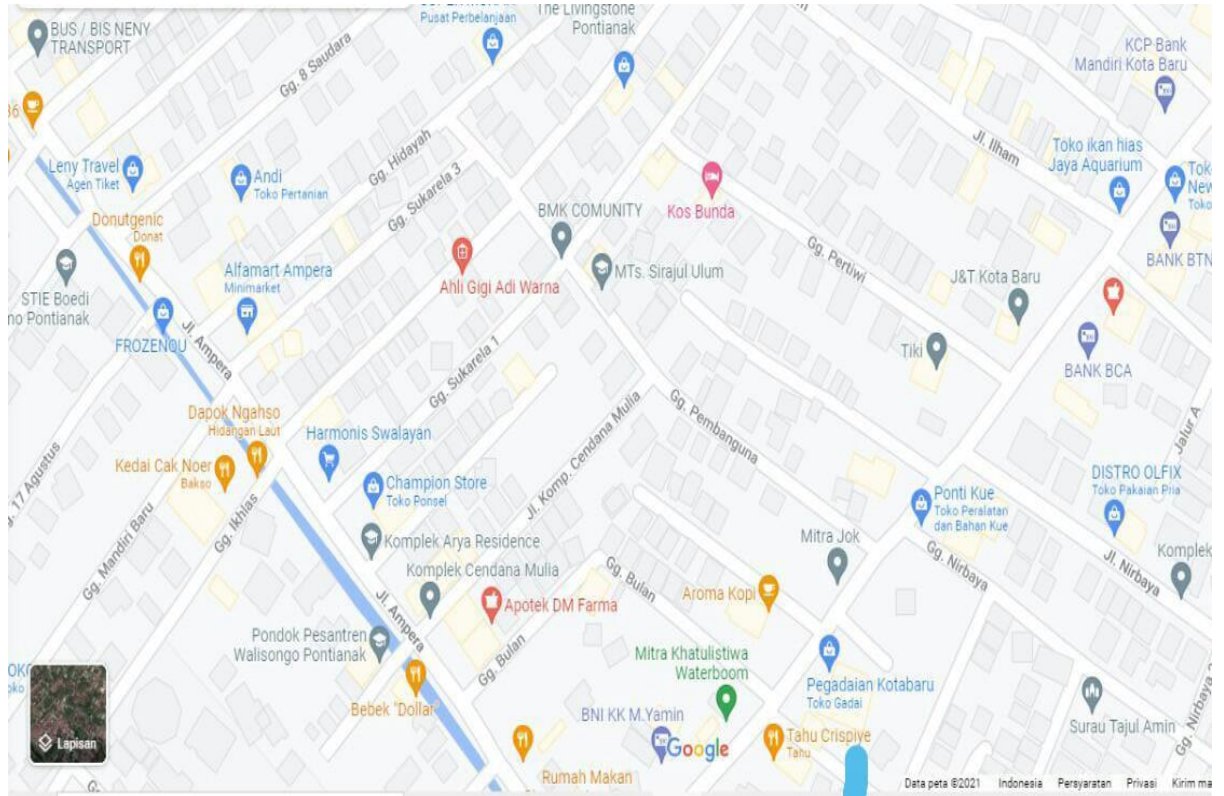
Hormat kami,
 Direktur Penerbit PT. Putra Pabayo Perkasa



Etalis Mawardi, M.Pd

Gambar 5. Bukti Surat Keterangan Editing

Lampiran 2 . Peta Lokasi PKM



Lampiran 3. Surat Tugas Kegiatan PKM



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM IKIP-PGRI) PONTIANAK**
Jl. Ampera - Kota Baru Telp. (0561) 748219. Pontianak 78116
Email: info@ikippgriptk.ac.id email: lppmlikipptk@gmail.com

SURAT TUGAS
Nomor : L.202/054/LPPM/IV/2021

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IKIP-PGRI Pontianak menugaskan kepada :

Nama	NIDN	Keterangan
Aqis Yuliansyah, S.Pd, M.Pd	1108078305	Dosen
Mai Yuliastri Simarmata, M.Pd	1109038501	Dosen
Rini Agustina, M.Pd	1105088301	Dosen
Dewi Leni Mastuti, M.Pd	1107128901	Dosen
Dini Hajjafiani, M.Pd		Dosen

Untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **“Pelatihan Penulisan Pantun Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah Siratul Utum Kota Pontianak”** serta mempublikasikan hasil PKM dalam bentuk artikel/jurnal/pertemuan ilmiah/buku/HKI/dan luaran lainnya

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Tiba di : Pontianak, 9 April 2021
 Tanggal :
 Pejabat yang Mengesahkan :  Kepala LPPM,
 Haniyassaniah, S.Pd., M.Si
 NIP : 202 2011 166



Tembusan:

1. Kepegawaian
2. Fakultas

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan PKM


**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MAS. SIRAJUL ULUM
KOTA PONTIANAK**
 NSM : 131261710011 NPSN : 10816424
 Alamat : Jalan Prof. M. Yamin Cg. Pembangunan No. 5 Telp. 0561-570395 Pontianak 78116

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 764/MA-SU/XI/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsuni, S. Ag., M.Pd.I.
 NIP : 197405022005012003
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bawah nama-nama dibawah ini :

1. Agis Yuliansyah, S. Pd, M. Pd
2. Mai Yuliastri Simarmata, M. Pd.
3. Rini Agustina, M. Pd.
4. Dewi Leni Mastuti, M. Pd.
5. Dini Hajjafiani, M. Pd.

Bahwa nama-nama tersebut telah melaksanakan kegiatan **Pelatihan Penulisan Pantun Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 18 November 2021
 Kepala MA Sirajul Ulum

MARSUNI, S.Ag., M.Pd.I.

Lampiran 5. Materi PKM

PELATIHAN PENULISAN PANTUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

PKM PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA

Ciri-ciri Pantun

Pantun, apabila berdasarkan bentuknya, memiliki ciri-ciri tertentu sebagai berikut ini:

1. Tiap bait terdiri dari empat baris (larik)
2. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
3. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b;
4. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran;
5. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Kearifan lokal

Apa yang dimaksud kearifan lokal ? Kearifan lokal merupakan bagian dari **budaya** suatu **masyarakat** yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam **cerita rakyat**, **bahasa**, **lagu**, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat

PENGERTIAN

Pantun adalah **jenis puisi lama** yang tiap baitnya terdiri atas empat baris serta memiliki sampiran dan isi. Sebelum mengenal apa saja jenis dari pantun, ada baiknya teman-teman memahami dengan baik dulu ciri-ciri dari jenis puisi lama yang satu ini. Tentu saja ini agar kalian dapat dengan mudah mengklasifikasikan sebuah puisi lama itu layak disebut pantun atau tidak. Memahami ciri-ciri pantun juga membuat kalian akan lebih mudah membuat jenis puisi yang satu ini.

Jenis-jenis Pantun

1. Pantun Nasihat
2. Pantun Jenaka
3. Pantun Agama
4. Pantun Teka-teki
5. Pantun Berkasih-kasih
6. Pantun Anak

Pantun Melayu Pontianak

Pantun melayu pontianak menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak memiliki nilai karakter bangsa, yaitu perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan

1. Perilaku Manusia dalam Hubungan dengan Tuhan

Masyarakat Melayu Pontianak pada umumnya beragama Islam, sebagaimana beberapa definisi tentang suku Melayu yang selalu diidentikkan dengan Islam. Perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu sikap dan perilaku patuh seorang hamba dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

*Pisang nipah di Batu Layang
Makan ketupat di balek tanjong
Ati susah bawa' sembahyang
Di sito'tempat kite begantong*

Pantun tersebut menggunakan sampiran tempat yang sangat dikenal oleh masyarakat Pontianak, yaitu Batu Layang. Tempat ini menjadi istimewa karena terdapat makam para sultan dan kerabat keraton Pontianak. Lalu dilanjutkan dengan sampiran baris kedua yang menyebut makanan khas orang Melayu bahkan Indonesia pada umumnya, yaitu ketupat. Pada bagian isi barulah disebutkan unsur religiusnya berupa petuah agar selalu melaksanakan kewajiban shalat.

2. Perilaku Manusia dalam Hubungan dengan Diri Sendiri

Perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri terbagi atas sikap jujur, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, kesetiaan, dan tanggung jawab.

*Bukan udang sembarang udang
Udang di laot panjang durinye
Bukan orang sembarang orang
Orang ini bae' budinye*

Budi yang baik adalah salah satu sifat jujur. Oleh karena itu, sifat ini melekat pada diri seseorang, jika ia jujur maka ia dikenal baik budinya. Penghargaan masyarakat kepada orang jujur sangat tinggi sehingga dikatakan *bukan orang sembarang orang*. Pantun ini diawali dengan sampiran *bukan udang sembarang udang*. Bagi masyarakat Pontianak yang akrab dengan sungai

3. Manusia dalam Hubungan dengan Lingkungan

Perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungan dalam pantun Melayu Pontianak dapat berupa sikap peduli sosial, menghargai prestasi, dan cinta damai.

*Kalo' bapak membuat saji
Saji dibuat si batang nagka'
Kalo' bapak peggi haji
Jangan lupa' ngeluarkan sedekah*

*Kalo' bapak peggi berenang
Mari singgah di Telu' Ae'*

Pantun

*Pisang nipah di Batu Layang
Makan ketupat di balek tanjong
Ati susah bawa' sembahyang
Di sito'tempat kite begantong*

*Bukan udang sembarang udang
Udang di laot panjang durinye
Bukan orang sembarang orang
Orang ini bae' budinye*

*Bukan datang sembarang datang
Datang ni' mbawa' ubat
Bukan datang sembarang datang
Datang ni' mencare' sahabat
Datang ni' mencare' sahabat*

*Kalo' bapak membuat saji
Saji dibuat si batang nagka'
Kalo' bapak peggi haji
Jangan lupa' ngeluarkan sedekah*

*Kalo' bapak peggi berenang
Mari singgah di Telu' Ae'
Kalo' bapak udah senang Jangan lupa'
berbuat bae'*

4. Perilaku Manusia dalam Hubungan dengan Sesama Manusia

Perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia antara lain adalah Bersahabat/ Kerjasama/ Komunikasi, kasih sayang, dan santun.

*Bukan datang sembarang datang
Datang ni' mbawa' ubat*

*Bukan datang sembarang datang
Datang ni' mencare' sahabat*

ah

PENUTUP

SELAMAT BERKARYA

SEMOGA SUKSES